

Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional bagi Guru SD Muhammadiyah 8 Dan SD Islam Nu Pungkuran Kota Semarang melalui Workshop, Klinik, Dan Pendampingan

Abdul Karim¹ Iswahyudi Joko S¹

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang
email: abdulkarim@unimus.ac.id

Abstract

Tujuan khusus dari program ini terhadap mitra adalah memberikan motivasi guru untuk melaksanakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan, meningkatkan kualitas dan kuantitas program pengembangan keprofesian berkelanjutan, meningkatkan kualitas dan kuantitas karya khususnya karya pengembangan penelitian tindakan kelas hingga berbentuk pelaporan hasil, meningkatnya kemampuan pemilihan kesesuaian metode statistik dalam evaluasi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan komputer serta adanya sarana promosi mitra ke masyarakat umum. Tujuan tersebut diselesaikan menggunakan metode workshop dengan teknik presentasi materi dilanjutkan dengan diskusi, teknik klinik, sedangkan masalah terbatasnya kegiatan promosi dilakukan dengan pembuatan website dan media sosial sekolah mitra, selanjutnya pendampingan.

Hasil capaian dari kegiatan program kemitraan masyarakat bagi guru SD Muhammadiyah 08 dan SD Islam NU Pungkuran yaitu; 1) adanya peningkatan pengetahuan tentang jenjang karir guru, program keprofesian berkelanjutan, memahami lebih lanjut tentang penelitian tindakan kelas dan evaluasi pembelajaran, serta tersedianya sarana promosi untuk masing-masing sekolah; 2) adanya pendampingan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Keywords: pengembangan keprofesian berkelanjutan, penelitian tindakan kelas

1. PENDAHULUAN

Fokus pemerintah dibidang pendidikan saat ini adalah pada pendidikan dasar menengah, dengan mengalokasikan dana untuk operasional sekolah. Salah satu sasaran pengalokasiannya yaitu kepada guru dalam bentuk sertifikasi maupun tunjangan untuk guru. Berdasarkan lumbung data pendidikan, dinas pendidikan Jawa Tengah, persebaran guru SD swasta di Kota Semarang nampak belum merata, dimana terbanyak berada di Semarang Barat.

Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru adalah pendidik profesional. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus nonpegawai negeri sipil (swasta). Profesionalitas guru dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan keprofesian melalui belajar dari berbagai sumber, guru juga

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan pengembangan keprofesian jika dimungkinkan.

Kompetensi guru merupakan salah satu unsur utama dalam peningkatan penyelenggaraan pendidikan karena mereka adalah praktisi pendidikan yang memahami berbagai hal yang terjadi pada siswanya, sekaligus mempunyai tanggung jawab langsung terhadap berkembang atau tidaknya para siswa di sekolah. Kenyataan di lapangan masih terdapat beberapa guru yang menganggap bahwa pengembangan keprofesian hanya untuk persyaratan kenaikan pangkat dan jabatan sehingga setelah mencapai tujuan guru sudah tidak mengembangkan profesinya. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang guru tidak berupaya mengembangkan profesinya salah satunya adalah belum diketahui bagaimana dan apa manfaat mengembangkan profesi tersebut.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi seorang guru dimana hal tersebut menjadi alat dalam upaya pengembangan profesinya harus dilakukan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi guru. Hal ini nantinya juga sekaligus berimplikasi pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

Menurut Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, PKB adalah salah satu unsur utama angka kredit untuk pengembangan karir seorang guru. Indikator yang terdapat pada Permen tersebut yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru adalah pendidik profesional. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus nonpegawai negeri sipil (swasta). Profesionalitas guru dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan keprofesian melalui belajar dari berbagai sumber, guru juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan pengembangan keprofesian jika dimungkinkan.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi seorang guru dimana hal tersebut menjadi alat dalam upaya pengembangan profesinya harus dilakukan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi guru. Hal ini nantinya juga sekaligus berimplikasi pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

Menurut Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, PKB adalah salah satu unsur utama angka kredit untuk pengembangan karir seorang guru. Indikator yang terdapat pada Permen tersebut yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Penentuan SD Muh 8 dan SDINU Pungkuran sebagai mitra dikarenakan kedua sekolah tersebut merupakan afiliasi dua organisasi kemasyarakatan terbesar di Indonesia, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Kedua ormas tersebut secara konsisten hadir di masyarakat baik dalam bidang pendidikan, kesehatan maupun sosial lainnya dalam bentuk membuka satuan pendidikan, rumah sakit dan lainnya.

Tim Program IBM melakukan mapiing case dengan observasi serta wawancara dikedua sekolah bersama guru-guru dan kepala sekolah, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya,

- 1) Belum pernah ada pelatihan, workshop atau pendampingan, khususnya PKB
- 2) Terbatasnya kualitas SDM dalam memahami metodologi penelitian tindakan kelas dan evaluasi pembelajaran
- 3) Terbatasnya kemampuan komputasi dalam evaluasi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode workshop, klinik dan pendampingan dari awal program hingga akhir program. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Langkah 1 : Peserta diberikan materi program pengembangan keprofesian berkelanjutan, sosialisasi jenjang karir atau kepangkatan guru dan arti pentingnya dalam peningkatan profesionalitas guru.
- Langkah 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
- Langkah 3 : Peserta diberikan klinik bimbingan dalam menyusun rencana tahunan pengembangan keprofesian berkelanjutan, jenjang karir atau kepangkatan guru dan cara merefleksi diri untuk melaksanakannya.
- Langkah 4 : Peserta diberikan pelatihan dan klinik bimbingan materi evaluasi pembelajaran yang terdiri dari validitas-reliabilitas dan analisis butir item termasuk penggunaannya dengan komputasi
- Langkah 5 : Peserta diberikan pelatihan dan klinik bimbingan materi penelitian tindakan kelas yang terdiri dari kesesuaian metodologi hingga metode statistik termasuk penggunaannya dengan komputasi.
- Langkah 6 : Evaluasi program, dimana peserta diberi kuesioner tentang program pengembangan keprofesian berkelanjutan, arti pentingnya, dan bagaimana melaksanakan program pengembangan. Selain itu, masing-masing peserta diminta draft target rencana tahunan pengembangan keprofesian berkelanjutan dan target rencana jenjang karir.
- Langkah 7 : Masing-masing perwakilan mitra diberikan pelatihan, klinik bimbingan hingga pendampingan pembuatan sarana promosi di media social dan website.
- Langkah 8 : Pendampingan peserta meskipun program telah dilaksanakan, bisa melalui pertemuan langsung, email maupun media sosial

4. HASIL

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini di laksanakan di dua Sekolah Dasar (SD), SD Muhammadiyah 08 dan SD Islam NU Pungkuran Kota Semarang dengan peserta 12 orang guru. Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap yaitu: tahap pengenalan atau sosialisasi, tahap pelaksanaan workshop dan klinik pendampingan.

A. Sosialisasi

Tahapan ini dilaksanakan di tiap kelompok guru SD di masing-masing sekolah sehingga terbentuk kesepakatan dan juga adanya persamaan persepsi tentang program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru. Adanya perubahan paradigma

guru dari masing-masing sekolah dan berperan sepenuhnya dalam pengembangan dan meningkatkan pengetahuan tentang PKB.

B. Workshop

Tahap workshop dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu 1) pemberian materi jenjang karir guru dan gambaran peraturan proses kenaikan fungsional pada guru; 2) pemberian materi tentang evaluasi pembelajara; 3) pemberian materi tentang penelitian tindakan kelas; 4) pemberian materi metode penelitian eksperimen dan praktek tentang metode statistik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan bahwa peserta tertarik, termotivasi dan sangat antusias dalam kegiatan ini. Materi tentang jenjang karir guru dan evaluasi pembelajaran disampaikan disampaikan oleh pakar pendidikan. Dokumentasi pemaparan dapat dilihat pada gambar 5.1 dan gambar 5.2.



Gambar 5.1 Pemateri menjelaskan tentang jenjang karir guru



Gambar 5.2 Pemateri menjelaskan tentang evaluasi pembelajaran

Sebagian besar guru masih tidak mengetahui jenjang karir guru, mereka hanya terfokus pada sertifikasi, setelah mereka sudah tersertifikasi mereka tidak meneruskan proses jenjang karir guru. Saat ini posisi semua guru masih pada posisi golongan IIIA, meskipun beberapa dari mereka sudah tersertifikasi sudah cukup lama. Pada workshop kali ini guru-guru termotivasi untuk meningkatkan jenjang karir mereka, serta mereka mencoba melakukan perencanaan untuk karir mereka masing-masing.

Pelatihan selanjutnya diberikan materi tentang penelitian tindakan kelas oleh anggota peneliti Iswahyudi Joko S, M.Pd, pada sesi ini dijelaskan bagaimana proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas mulai dari proses perencanaan, siklus I, siklus II, siklus III.



Gambar 5.3 Iswahyudi Joko S, menjelaskan tentang penelitian tindakan kelas

Pada bagian ini, para peserta workshop diingatkan kembali bagaimana proses melaksanakan penelitian tindakan kelas yang pernah mereka terima ketika proses studi sarjana dan sudah teredap. Diakhir sesi ini, para peserta diberikan tugas merancang penelitian tindakan kelas untuk masing guru, agar pada saat tahap klinik pendampingan dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang muncul.

Pada tahap akhir kegiatan workshop, para peserta diberikan materi tentang metode penelitian eksperimen dalam dunia pendidikan, proses penentuan metode statistika yang sesuai dengan desain pembelajaran dan praktek penggunaan software statistika untuk proses analisis data yang disampaikan oleh Abdul Karim.



Gambar 5.4 Pemateri memaparkan materi tentang penelitian eksperimental, metode dan praktek statistik

Para peserta diberikan penjelasan bagaimana proses merancang penelitian eksperimen baik satu kelas maupun dua kelas, penentuan metode statistika untuk masing-masing kelas juga disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis data menggunakan program statistika. Peserta merasa terbantu disesi ini, karena sebagian peserta memiliki permasalahan dengan metode statistika serta proses analisis data di komputer. Sehingga, peserta terlihat sangat antusias dalam praktek pengolahan data menggunakan komputer.

Diakhir sesi ini para peserta diminta untuk merancang suatu scenario pembelajaran kemudian dilanjutkan proses penentuan metode statistik hingga analisis datanya, pada proses klinik pendampingan diharapkan peserta telah mendapatkan data untuk dapat dianalisis hingga dapat disusun sebagai sebuah artikel ilmiah.

Secara keseluruhan para peserta merespon positif dengan diadakannya kegiatan workshop ini, nampak dari hasil penyebaran kuesioner kami sebagian besar peserta memiliki nilai indeks yang tinggi dalam menilai kegiatan ini.

Tabel 5.1 Indeks penilaian peserta workshop

Responden	Indeks Penilaian Workshop	Indeks Motivasi Peningkatan Jenjang Karir Guru
1	88.00	87.50
2	82.00	75.00
3	90.00	95.00
4	88.00	90.00
5	84.00	92.50
6	88.00	87.50
7	88.00	90.00
8	88.00	92.50
9	84.00	95.00
10	88.00	85.00
11	82.00	95.00
12	84.00	82.50
Rata-rata	86.17	88.96

C. Klinik Pendampingan

Proses klinik pendampingan telah dilakukan diantaranya pendampingan dalam pembuatan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas untuk masing-masing guru di SD Muhammadiyah 08 dan SD Islam NU Pungkuran. Pendampingan ini berisi bagaimana guru-guru mengolah data yang diperoleh dari kelas menggunakan program komputer SPSS, data yang sudah diolah selanjutnya dipaparkan pada artikel mereka. Guru-guru sangat antusias mengikuti pendampingan dalam pengolahan data menggunakan program SPSS, karena sebelumnya mereka hanya menggunakan microsoft excel dalam.



Gambar 5.5 Pendampingan di SD Islam NU Pungkuran



Gambar 5.6 Pendampingan di SD Muhammadiyah 08

Selanjutnya, guru-guru didampingi dalam penyusunan artikel ilmiah mulai dari penyusunan abstrak, pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Setelah satu bulan mengikuti pendampingan, masing-masing artikel ilmiah diaplikasikan pada seminar nasional yang diselenggarakan pada Seminar Nasional Edusainstek Universitas Muhammadiyah Semarang pada tanggal 7 Oktober 2017. Guru-guru mendapatkan masukan untuk artikel mereka dari pemakalah lain dalam kegiatan tersebut, guru-guru merasakan pengalaman yang positif dari kegiatan seminar nasional karena sebelumnya guru-guru belum pernah mengikuti seminar nasional sebagai pemakalah.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan kemitraan masyarakat di atas, diperoleh kesimpulan

1. Semangat dalam melakukan penelitian tindakan kelas oleh mitra tinggi
2. Guru-guru sudah mengetahui jenjang karir guru
3. Guru-guru sudah mampu menganalisis data
4. Guru-guru sudah mampu membuat artikel ilmiah cukup baik
5. Terbentuknya website resmi SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang dan SD Islam NU Pungkuran Kota Semarang

6. REFERENSI

Badan Pusat Statistik. Jawa Tengah dalam Angka 2014

Dinas Pendidikan Jawa Tengah. Lumbung Data Pendidikan.
(<http://dapodik.pdkjateng.go.id/stat-pendidik>). Diakses 1 Mei 2016

Nilakusmawati, D. P. E., K. Sari, and N. M. Puspawati. "Upaya Peningkatan Penguasaan Guru SD dalam Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Melalui Pelatihan." *Jurnal Udayana Mengabdi* 15.1 (2016).

Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

UU Guru dan Dosen. 2010. UU RI No. 14 Tahun 2005. Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen